

TUGAS AKHIR
GAMBARAN PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI
SABUN (CTPS) PADA SISWA SDN 02 PAMPANGAN
KOTA PADANG TAHUN 2023



NOFITA SARI

NIM : 201110025

PROGRAM D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG TAHUN 2023

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI
SABUN (CTPS) PADA SISWA SDN 02 PAMPANGAN
KOTA PADANG TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang



NOEITA SARI

NIM : 201110025

**PROGRAM D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

Gambaran Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN 02
Pampangan Kota Padang Tahun 2023

Disusun Oleh :


NOFITA SARI
201110025

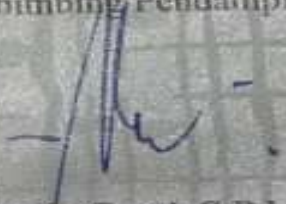
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :
Padang, 4 Juli 2023

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


(R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes)
NIP : 196506041989031009


(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP : 196708021990032002

Padang, 4 Juli 2023

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan


(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP : 196708021990032002

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

Gambaran Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa
SDN 02 Pampangan Kota Padang Tahun 2023

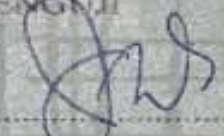
Disusun Oleh :

NOFFITA SARI
201110025

Telah dipertahankan dalam seminar
di depan Dewan Penguji Pada
tanggal :
13 Juli 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Rahmi Hidayanti, S.KM, M.Kes
NIP. 197910142006042020



(.....)

Anggota,
Asep Irfan, SKM, M.Kes
NIP. 196407161989011001



(.....)

Anggota,
R.Firwandri Marza, SKM, M.Kes
NIP. 196506041989031009



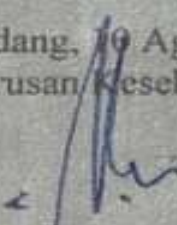
(.....)

Anggota,
Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
NIP. 196708021990032002



(.....)

Padang, 10 Agustus 2023
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
NIP. 196708021990032002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Nofita Sari

NIM : 201110025

Tanda Tangan :

Tanggal : Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademis Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nofita Sari
NIM	: 201110025
Program Studi	: D3 Sanitasi
Jurusan	: Kesehatan Lingkungan

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty-Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

“Gambaran Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sdn 02 Pampangan Kota Padang Tahun 2023”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemennkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagaipenulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Pada tanggal :
Yang menyatakan

(Nofita Sari)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nofita Sari
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ 14 November 2000
3. Agama : Islam
4. Alamat : Belakang Komp Emilindo RT 02
RW 20
5. Nama Orang Tua
Ayah : Nusril
Ibu : Refyeni
6. Nomor Telepon/ Email : +62 813-7665-4551
14nofitasari@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	PENDIDIKAN	TAHUN LULUS
1.	SDN 02 Pampangan	2013
2.	SMP N 33 Padang	2016
3.	SMA PGRI 2 Padang	2019
4.	Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang Prodi D3 Sanitasi	2023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Gambaran Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SDN 02 Pampangan Kota Padang Tahun 2023”**.

Penyusunan dan penulisan Proposal Tugas Akhir ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, dan juga sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan D3 Jurusan Kesehatan Lingkungan pada masa akhir perkuliahan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan dari Bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd M.Si selaku Pembimbing Pendamping serta berbagai pihak yang penulis terima, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini

Ucapan terima kasih ini juga penulis tujukan kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, Sp.Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
5. Kedua orang tua dan keluarga tercinta atas dorongan moril dan materil serta doa yang tulus dalam penyelesaian Tugas Akhir.
6. Teman-teman yang telah berjuang bersama dan memberikan masukan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Semoga bantuan, serta bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada dalam penulisan Tugas Akhir ini, sehingga penulis merasa masih belum sempurna baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Padang, Juli 2023

Penulis,

NS

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).....	7
B. Perilaku Kesehatan	11
C. Domain Perilaku Kesehatan	13
D. Kerangka Teori.....	21
E. Alur Pikir.....	22
F. Definisi Operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25

C. Populasi dan Sampel	25
D. Cara Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Pengumpulan Data.....	26
G. Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi	28
B. Hasil Penelitian.....	29
C. Pembahasan.....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori	21
Gambar 2. Alur Pikir	22

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jenis Kelamin Siswa Kelas III, IV dan V di SDN 02 Pampangan Kota Padang Tahun 2023	29
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Umur Siswa Kelas III, IV dan V di SDN 02 Pampangan Kota Padang.....	29
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan Tentang CTPS Tahun 2023.....	30
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap siswa kelas kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan tentang CTPS tahun 2023	30
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tindakan siswa kelas kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan tentang CTPS tahun 2023	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Master Tabel

Lampiran 4. Output SPSS

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

Lampiran 6. Lembar Konsultasi

**POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY OF HEALTH PADANG
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

Final Project, July 2023

Nofita Sari

**DESCRIPTION OF THE IMPLEMENTATION OF HANDWASHING
WITH SOAP (CTPS) ON STUDENTS AT SDN 02 PAMPANGAN,
PADANG CITY IN 2023**

x + 40 page, 6 table, 4 attachments

ABSTRACT

The effort to cultivate hand washing behavior is by providing health education. Washing hands properly is taught to provide knowledge about the basic principles of healthy living, generate healthy attitudes and behaviors, and form healthy living habits. Providing health education can increase children's knowledge and can influence children's behavior to wash their hands properly.

This type of research is descriptive in nature which obtains an overview of the knowledge, attitudes, and actions of students in grades III, IV and V at SDN 02 Pampangan regarding Handwashing with Soap (CTPS) in 2023. The number of samples in this study totaled 69 samples, the primary data was obtained from interviews with students in grades III, IV and V of SDN 02 Pampangan with a questionnaire to obtain information about knowledge, attitudes and actions regarding CTPS.

Based on the results of the study, it was found that 89,9% of students in grades III, IV and V at SDN 02 Pampangan had high knowledge about CTPS, 85,5% of students in grades III, IV and V at SDN 02 Pampangan had a positive attitude about CTPS, 76,8% of students class III, IV and V SDN 02 Pampangan have bad behavior regarding CTPS.

In order to improve CTPS behavior in students, it is hoped that the school will provide CTPS facilities and teachers are expected to be able to apply CTPS behavior in schools so that they can be an example for students.

Keywords: Washing Hands with Soap, Knowledge, Attitude
Reading List: 16 (2008-2021)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

Tugas Akhir, Juli 2023
Nofita Sari

**GAMBARAN PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
PADA SISWA SDN 02 PAMPANGAN KOTA PADANG TAHUN 2023**

x+ 40 halaman, 6 tabel, 4 lampiran

ABSTRAK

Upaya untuk membudidayakan perilaku cuci tangan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Mencuci tangan dengan benar diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup sehat. Memberikan pendidikan kesehatan maka dapat meningkatkan pengetahuan anak dan dapat mempengaruhi perilaku anak mencuci tangan dengan benar.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang memperoleh gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) tahun 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 sampel, data primer diperoleh dari wawancara dengan siswa-siswi kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan dengan kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan menyangkut CTPS.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 89,9% siswa kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan memiliki pengetahuan tinggi tentang CTPS, 85,5% siswa kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan memiliki sikap yang positif tentang CTPS, 76,8% siswa kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan memiliki tindakan yang buruk mengenai CTPS.

Guna meningkatkan perilaku CTPS pada siswa diharapkan pihak sekolah melengkapi sarana CTPS dan guru-guru diharapkan bisa mengaplikasikan perilaku CTPS di sekolah agar bisa menjadi contoh bagi murid.

Kata Kunci : Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengetahuan, Sikap
Daftar Bacaan : 16 (2008-2021)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau bahasa lainnya *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Dalam upaya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia pemerintah melaksanakan program STBM.¹

Permenkes No.3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. 5 pilar STBM terdiri dari : 1.Stop Buang Air Besar Sembarangan, 2.Cuci Tangan Pakai Sabun, 3.Pengelolaan Air Minum Dan Makanan Sehat, 4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan 5.Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga. Pilar STBM ditujukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan.²

Salah satu dari lima pilar STBM adalah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Cuci Tangan Pakai Sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun dengan kontak tidak langsung.³

Cuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Penggunaan sabun saat mencuci tangan penting untuk menghilangkan kuman yang tidak tampak, minyak, lemak dan kotoran di permukaan kulit. Sehingga dengan bau wangi dan perasaan segar setelah mencuci tangan dengan sabun tidak dapat jika hanya menggunakan air saja⁴. Kegiatan cuci tangan pakai sabun ini salah satunya dilaksanakan di Sekolah.

Selain Sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran, Sekolah juga dapat menjadi tempat ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Kebiasaan anak-anak mengonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit dengan mudah masuk ke dalam tubuh⁵.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan anak mencuci tangan yaitu faktor predisposisi yang memotivasi seseorang untuk melakukan cuci tangan pakai sabun yang meliputi pengetahuan, tradisi, sistem nilai yang dianut masyarakat.

Pengetahuan yang baik dan pengalaman yang didapatkan dari lingkungan sekitar akan dapat meningkatkan kemampuan anak melakukan perilaku hidup bersih seperti cuci tangan pakai sabun.⁶

Faktor yang mendukung timbulnya kemampuan anak untuk mencuci tangan pakai sabun yaitu berupa dukungan dalam bentuk lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana pendukung. Untuk mengubah kemampuan anak mencuci tangan pakai sabun juga diperlukan perilaku contoh dari tokoh masyarakat dan petugas kesehatan.⁶

Salah satu upaya untuk membudidayakan perilaku cuci tangan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Mencuci tangan dengan benar diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup sehat. Memberikan pendidikan kesehatan maka dapat meningkatkan pengetahuan anak dan dapat mempengaruhi perilaku anak mencuci tangan dengan benar.⁶

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018, perilaku cuci tangan pakai sabun di masyarakat masih rendah khususnya di Provinsi Sumatra Barat yaitu 37,9%, dan pada anak yang berusia 10-14 tahun hanya 43%⁷. Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021 Edisi 2022 dari 23 Puskesmas yang ada diketahui bahwa capaian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) masyarakat Kota Padang adalah 92,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kota Padang sudah makin baik perilakunya untuk upaya melaksanakan perilaku cuci tangan pakai sabun. Dan Puskesmas

Pagambiran termasuk yang belum mencapai target cuci tangan pakai sabun yaitu 83,7%

Menurut Profil Kesehatan Kota Padang pada tahun 2021 terdapat kasus diare di Kota Padang yang dilayani sebanyak 4.114 kasus, dimana 5 penduduk terbanyak di Kota Padang salah satunya ada di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran yaitu 56.417 penduduk. Dari jumlah target penemuan kasus diare di semua umur sebanyak 1.523 orang, diantaranya ada balita sebanyak 491 orang. Kasus diare yang dilayani di Puskesmas Pagambiran yaitu 177 orang (11,6%), sedangkan pada balita kasus diare yang dilayani 41 orang (8,3%). Adapun angka kesakitan diare di Kota Padang per 1.000 penduduk yaitu 270⁸. Hal ini menunjukkan bahwa kasus diare tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 dimana kasus diare yang dilayani pada semua umur 164 orang, diantaranya balita 21 orang.

Berdasarkan Laporan Tahunan Puskesmas Pagambiran tahun 2022 data yang diperoleh sebanyak 3 penyakit berbasis lingkungan terbanyak diantaranya adalah diare, ISPA, dan penyakit kulit. Dari 18 Sekolah Dasar yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran semuanya sudah melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang aktif salah satunya SDN 02 Pampangan.

Pada survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran didapatkan bahwa seluruh siswa kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan sudah melaksanakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan baik dan benar. Ditandai dengan pengetahuan tinggi, sikap positif, dan tindakan baik mengenai CTPS serta tersedianya sarana cuci tangan sebanyak 3 buah. Adapun permasalahan pada

penelitian ini penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa SDN 02 Pampangan Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah adalah bagaimana gambaran pelaksanaan cuci tangan pakai sabun di SDN 02 Pampangan Kota Padang Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 02 Pampangan Kota Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui tingkat pengetahuan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 02 Pampangan Kota Padang
2. Diketahui sikap siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 02 Pampangan Kota Padang
3. Diketahui tindakan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 02 Pampangan Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak Sekolah di SDN 02 Pampangan Kota Padang agar lebih memperhatikan perilaku siswanya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Siswa bisa merubah perilaku dari yang

tidak biasa CTPS menjadi membiasakan CTPS dan mampu mengajak anggota keluarga berperilaku CTPS.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri yaitu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengalaman, dan wawasan dalam melakukan penelitian ilmiah, serta penerapan ilmu pengetahuan dengan metode penelitian yang didapatkan di bangku perkuliahan.

3. Bagi Poltekkes Kemenkes RI Padang

Bagi Poltekkes Kemenkes RI Padang yaitu bisa untuk menambah data di pustaka dan dijadikan referensi bagi peneliti lain.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa SDN 02 Pampangan Kota Padang tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

1. Konsep Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Dengan demikian, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) tertanam kuat pada diri pribadi anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Kedua tangan kita adalah salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh. Sebab, tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung. Penyakit-penyakit yang umumnya timbul karena tangan yang berkuman, antara lain : diare, kolera, ISPA, cacingan, flu, dan Hepatitis A.¹⁰

Kebiasaan cuci tangan sebelum makan memakai air dan sabun mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan pencegahan infeksi kecacingan, karena dengan mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasite lainnya pada kedua tangan. Oleh karenanya, mencuci tangan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jair-jari pada kedua tangan.¹⁰

2. Waktu Untuk Mencuci Tangan

Berikut ialah waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan sabun¹¹:

- a. Sebelum dan sesudah makan. Untuk terhindarnya dari kuman diharapkan sebelum dan sesudah mengkonsumsi makanan dilakukan tindakan mencuci tangan agar tidak terjadi kontaminasi makanan dari kuman.
- b. Setelah buang air besar dan kecil. Pada saat buang air besar dan kecil kuman maupun bakteri dapat menempel ditangan dan harus segera mencuci tangan.
- c. Setelah bersin ataupun batuk ketika kita batuk maupun bersin, otomatis anda menutup menggunakan tangan, hal itu dapat menyebabkan kuman dan bakteri dari mulut dan hidung menempel pada tangan.
- d. Setelah menyentuh binatang pada binatang terdapat kuman maupun bakteri diwajibkan untuk mencuci tangan setelah memegangnya .
- e. Setelah menyentuh sampah sampah adalah sumber kuman dan bakteri bagi manusia, diwajibkan setelah memegangnya untuk mencuci tangan.
- f. Sebelum menangani luka Pada saat menangani luka diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, karena bakteri dan kuman dapat menempel pada luka yang berakibat infeksi.

3. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan sangat berguna untuk membunuh kuman penyakit yang ada ditangan. Tangan yang bersih akan mencegah penuluran penyaki seperti Diare, Kolera Disentri, Typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), dengan mencuci tanga, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.¹⁰

4. Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Enam langkah cuci tangan yang benar menurut WHO adalah sebagai berikut¹² :

1. Tuang cairan *handrub* atau sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
7. Ketujuh, bilas kedua tangan dengan air yang mengalir dan keringkan

5. Penyakit-Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

a. Diare

Diare adalah perubahan konsistensi tinja yang berubah secara tiba-tiba akibat tingginya kandungan air di tinja yang melebihi batas normal (10ml/kg/hari) dengan peningkatan frekuensi buang air besar 3 kali atau lebih selama 24 jam atau berlangsung kurang dari 14 hari. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa sebanyak seratus ribu anak di Indonesia meninggal dunia yang disebabkan oleh diare setiap tahunnya. Kejadian diare di Indonesia pada tahun 2018 pada penduduk Indonesia dengan kelompok usia 5-14 tahun tidak kunjung mengalami penurunan dari prevalensi diare lima tahun yang lalu yakni masih mencapai 6,2%.⁸

Tingginya angka kejadian diare anak disebabkan oleh banyak faktor yang meningkatkan resiko diare yaitu: kebiasaan cuci tangan, anak mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya, dan lingkungan sekitar sekolah yang tidak sehat. Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun. Mereka biasanya langsung makan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermain-main. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare.

b. ISPA

Infeksi saluran pernafasan adalah penyebab kematian utama anak-anak balita. Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi pernafasan ini dengan dua langkah : 1) dengan melepaskan patogenpatogen pernafasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, 2) dengan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus *entrentic*) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernafasan lainnya. Bukti-bukti telah ditemukan bahwa praktik-praktik menjaga kesehatan dan kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan/buang air besar/kecil dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25%. Penelitian lain di Pakistan menemukan bahwa mencuci tangan dengan sabun mengurangi infeksi saluran pernafasan yang berkaitan dengan pnemonia pada anak-anak balita hingga lebih dari 50 %.³

c. Infeksi Cacing, Infeksi Mata, dan Infeksi Kulit

Penelitian ini juga telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernafasan penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata, seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascarisis dan trichuriasis.³

B. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman,

dan pelayanan kesehatan. Dengan perkataan lain perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan. Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. *Healthy Behavior* (Perilaku Sehat)

Healthy behavior yaitu perilaku orang sehat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan. Perilaku-perilaku dalam mencegah atau menghindari dari penyakit sakit dan masalah kesehatan yang lain: kecelakaan atau perilaku preventif dan promotif (Tindakan atau kegiatan untuk memelihara dan meningkatkannya kesehatannya) Contoh: Makan dengan gizi seimbang, olahraga/kegiatan fisik secara teratur, tidak mengkonsumsi makanan/minuman yang mengandung zat adiktif, istirahat cukup, rekreasi/mengendalikan stress.

2. *Health Seeking Behavior*

Health seeking behavior yaitu perilaku orang sakit untuk mendapatkan kesembuhan dan pemulihan kesehatannya. Disebut juga perilaku kuratif dan rehabilitative yang mencakup kegiatan: 1) Mengenali gejala penyakit, 2) Upaya untuk memperoleh kesembuhan dan pemulihan yaitu dengan mengobati sendiri atau mencari pelayanan baik secara tradisional maupun

profesional, 3) Patuh terhadap proses penyembuhan dan pemulihan (*compliance*).¹³

C. Domain Perilaku Kesehatan

Perilaku manusia itu sangatlah kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Perilaku manusia dibagi dalam tiga domain (ranah/kawasan). Dalam perkembangan selanjutnya para ahli pendidikan ketiga domain ini diukur dari :

1. Pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*).
2. Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*).
3. Praktek atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*).

Terbentuknya perilaku baru biasanya dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya. Sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada objek tersebut, dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang baru diketahui itu. Akhirnya rangsangan yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap atau hubungan dengan stimulus atau objek tadi. Namun demikian, di dalam kenyataan stimulus yang diterima dapat langsung menimbulkan tindakan.

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Benyamin Bloom (1956) telah mengklasifikasi dimensi proses kognitif dalam enam kategori yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

Penilaian-penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah ada.¹⁴

2. Sikap (*Attitude*)

Sikap (*Attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Melalui sikap, individu atau kelompok dapat memahami kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan dalam kehidupan sosialnya. Sikap juga merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak

setuju dan sebagainya). Menurut Allport (1945), dalam buku Notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu :

- a. Kepercayaan (Keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosional memegang peranan penting.

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut¹⁴ :

- a. Menerima (*Receiving*)
Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulasi yang diberikan (objek).
- b. Menanggapi (*Responding*)
Memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi
- c. Menghargai (*Valuing*)
Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap stimulasi atau objek.
- d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)
Sikap ini yang paling tinggi tingkatannya yaitu tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.¹⁴

3. Tindakan atau praktik

Sikap adalah cenderung untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan sebab untuk terwujudnya tindakan perlu factor lain, yaitu¹⁴:

a. Respon Terpimpin (*Guided response*)

Dapat melakukan sesuatu dalam urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat pertama. Misalnya seorang siswa mampu mencuci tangan pakai sabun sesuai prosedur dari awal sampai akhir.

b. Mekanisme (*Mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, dan sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah berada pada tingkat kedua. Misalnya, Seorang siswa sudah melakukan cuci tangan pakai sabun pada waktu tepat untuk cuci tangan tanpa menunggu perintah atau ajakan dari orang lain.

c. Adopsi (*Adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan sudah di modifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Misalnya menggunakan galon ber kran untuk cuci tangan.¹⁴

Menurut Green (1980), Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*), dan faktor non perilaku (*non behavior causes*). Perilaku kesehatan itu sendiri juga dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu¹⁴ :

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.

- a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan, paparan media masa (akses informasi), ekonomi (pendapatan), hubungan social (lingkungan social budaya), pengalaman. Sebelum anak berperilaku mencuci tangan, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku dan apa resikonya apabila tidak mencuci tangan dengan sabun bagi dirinya atau keluarganya. Melalui pendidikan kesehatan mencuci tangan anak mendapatkan pengetahuan pentingnya mencuci tangan sehingga diharapkan anak tahu, bisa menilai, bersikap yang didukung adanya fasilitas mencuci tangan sehingga tercipta perilaku mencuci tangan.

b. Sikap

Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus dan objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah anak mengetahui bahaya tidak mencuci tangan (melalui pengalaman, pengaruh orang lain, media massa, lembaga pendidikan, emosi), proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap kegiatan mencuci tangan tersebut.

c. Kepercayaan

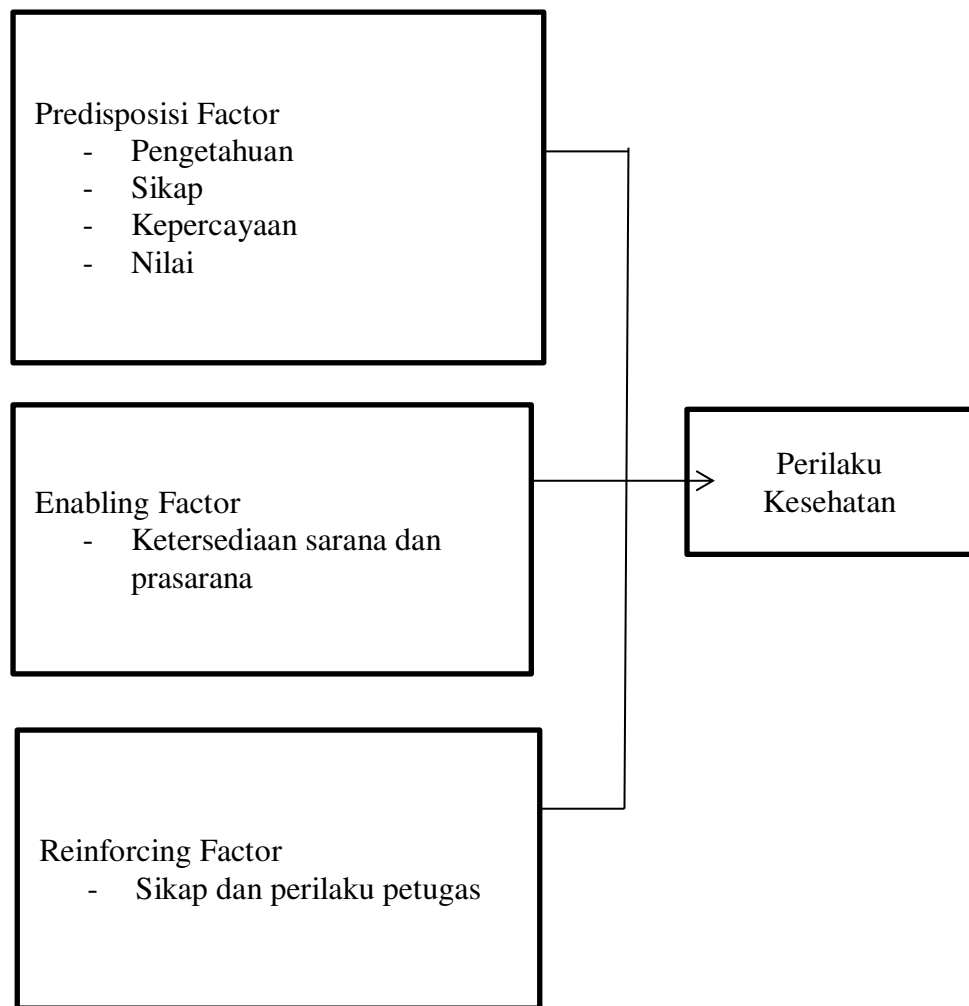
Kepercayaan sering diperoleh dari guru, orang tua dan seseorang yang dituakan. Pendidikan kesehatan bisa melalui guru atau orang tua, misal selain mengajari cara mencuci tangan guru atau orang tua bisa membiasakan dirinya mencuci tangan sehingga anak bisa meniru kebiasaan yang dilakukan guru atau orang tuanya. Karena anak menganggap benar apa yang dilakukan guru atau orang tua dan orang yang di tuakannya.

2. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya: air bersih, tepat buang sampah, tempat buang tinja, ketersediaan makanan yang terwujud dalam lingkungan fisik, ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya: air bersih, tepat buang sampah, tempat buang tinja, ketersediaan makanan yang bergizi, dan sebagainya. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah

sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan swasta dan sebagainya. Untuk mendukung perilaku hidup sehat.

3. Faktor-faktor penguat (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.¹⁴

D. Kerangka Teori

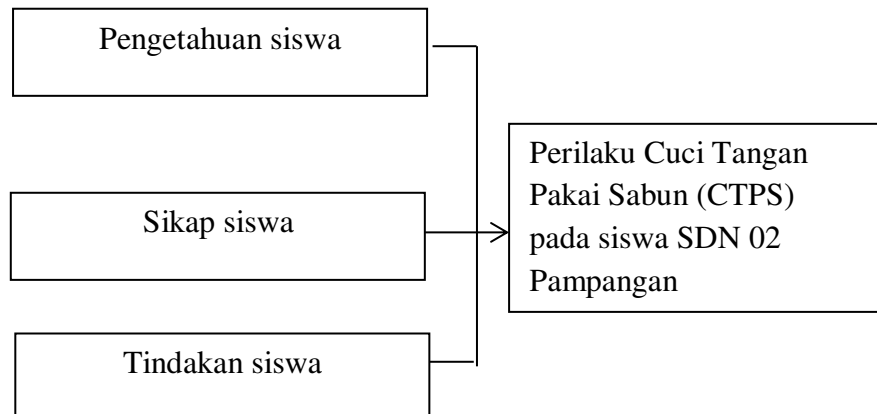


Sumber : Teori L. Green (Buku Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku)

Gambar 1. Kerangka Teori

E. Alur Pikir

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan penulis membatasi ruang lingkup pada pengetahuan, sikap, dan tindakan.



Gambar 2. Alur Pikir

F. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Tingkat Pengetahuan	Sesuatu yang diketahui oleh siswa sekolah dasar tentang CTPS di lingkungan SDN 02 Pampangan	Kuesioner	Wawancara	- Tinggi jika skor yang didapat ≥ 7 - Rendah jika skor yang didapat < 7	Ordinal
2	Sikap	Tanggapan siswa sekolah dasar terhadap membiasakan diri untuk CTPS di lingkungan SDN 02 Pampangan	Kuesioner	Wawancara	- Positif Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju 1 - Negatif Sangat Setuju = 1 Setuju = 2 Tidak Setuju = 3 Sangat Tidak Setuju 4	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Ukur
3	Tindakan	Keterampilan siswa sekolah dasar dalam membiasakan diri CTPS di lingkungan SDN 02 Pampangan	Checklist	Observasi	- Baik jika skor yang didapat ≥ 5 - Buruk jika skor yang didapat < 5	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang akan memperoleh gambaran pelaksanaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Sekolah pada siswa SDN 02 Pampangan Kota Padang Tahun 2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Pampangan Kota Padang pada bulan Desember 2022 s/d Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dari kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan. kelas III terdiri dari 26 siswa, kelas IV terdiri dari 20, dan siswa kelas V terdiri dari 23 siswa sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 69 siswa.

Peneliti menjadikan siswa-siswi kelas III, IV dan V sebagai sampel penelitian dengan alasan, siswa kelas VI tidak bisa dijadikan sampel karena pada saat penelitian siswa-siswi tersebut sibuk untuk ujian akhir sedangkan kelas I dan II masih terlalu kecil dan kurang cocok untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 69 siswa yang seluruh populasi dijadikan sampel.

Kriteria sampel penelitian :

- a. Bersedia dijadikan responden
- b. Merupakan murid kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan Kota Padang
- c. Berada ditempat atau hadir sewaktu penelitian dilakukan

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara dengan siswa SDN 02 Pampangan dengan kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan menyangkut CTPS.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen tahunan SDN 02 Pampangan yang meliputi jumlah siswa, guru, dan kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan siswa SDN 02 Pampangan menggunakan kuesioner.
2. Setelah dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner lalu diolah data dengan komputerisasi.

F. Pengumpulan Data

Setelah pengumpulan data maka dilakukan pengolahan data dengan komputerisasi. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

1. *Editing*

Yaitu pada tahap diperiksa semua kuesioner untuk memastikan data yang diambil lengkap, relevan dan dapat dibaca.

2. *Coding*

Yaitu pemberian kode dalam bentuk angka terhadap jawaban responden.

3. *Entry*

Yaitu memasukkan data yang diolah kedalam komputer

4. *Cleaning*

Pada tahap ini dilakukan pembersihan data dari kesalahan dan pengecekan kembali data yang telah di entry apakah ada yang salah atau tidak.

5. *Processing*

Yaitu proses mengolah data dengan menggunakan aplikasi program SPSS.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kemudian di narasikan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari data-data yang dikumpulkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Kelurahan Pampangan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Lubuk Begalung. Kelurahan Pampangan memiliki luas wilayah 1,13 km dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 12554 jiwa. Kelurahan Pampangan terdiri dari 12 RW dan 48 RT.

SDN 02 Pampangan salah satu SD yang berada di Jln Pampangan, Kelurahan Pampangan Nan XX, Kec. Lubuk Begalung Kota Padang yang dipimpin oleh Ibu Ermita. SDN 02 Pampangan didirikan pada tahun 1910. Visi SDN 02 Pampangan adalah terwujudnya siswa yang bertaqwa berkarakter berprestasi dan cinta lingkungan dalam semangat pancasila

Jumlah siswa masing-masing kelas III berjumlah 26 orang, kelas IV berjumlah 20 orang, dan kelas V berjumlah 23 orang. Sarana CTPS yang tersedia di Sekolah 3 unit wastafel berada di dekat lapangan upacara.

Pada SDN 02 Pampangan proses pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama pukul 7:00 WIB - 12:00 WB dan sesi kedua pukul 13:00 WIB – 16:00 WIB.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan data jenis kelamin yang di dapatkan pada siswa kelas III, IV dan V di SDN 02 Pampangan Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jenis Kelamin Siswa Kelas III, IV dan V di SDN 02 Pampangan Kota Padang Tahun 2023

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	39	56,5
2.	Perempuan	30	43,5
Total		69	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang (56,5 %).

b. Umur Responden

Berdasarkan data umur yang di dapatkan pada siswa kelas III, IV dan V di SDN 02 Pampangan Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Umur Siswa Kelas III, IV dan V di SDN 02 Pampangan Kota Padang Tahun 2023

No.	Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	9	14	20,3
2.	10	14	20,3
3.	11	24	34,8
4.	12	14	20,3
5.	13	3	4,4
Total		69	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui responden yang umur 13 sebanyak 3 orang (4,4%)

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Siswa

Hasil Penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan Kota Padang tentang CTPS dapat dilihat

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan Tentang CTPS Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1.	Tinggi	62	89,9
2.	Rendah	7	10,1
Total		69	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang CTPS pada siswa SDN 02 Pampangan rendah sebanyak 10,1%.

b. Sikap Siswa

Hasil penelitian tentang sikap siswa kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan tentang CTPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Sikap siswa kelas kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan tentang CTPS tahun 2023

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase %
1.	Positif	59	85,5
2.	Negatif	10	14,5
Total		69	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sikap siswa SDN 02 Pampangan adalah negatif sebanyak 14,5%.

c. Tindakan Siswa

Hasil penelitian tentang tindakan siswa kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan tentang CTPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Tindakan siswa kelas kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan tentang CTPS tahun 2023

No.	Tindakan	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik	53	76,8
2.	Buruk	16	23,2
Total		69	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa siswa SDN 02 Pampangan adalah buruk sebanyak 23,2%.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa Kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan Terhadap CTPS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.4 didapatkan hasil 62 (89,9%) orang siswa yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai CTPS.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.⁹

Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit lainnya pada kedua tangan. Perilaku mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan terjadinya kasus diare dan ISPA. Terdapat berbagai hal yang mempengaruhi rendahnya perilaku CTPS karena masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan perilaku CTPS yang benar.¹⁵

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priwindy Hannesti (2021) yang berjudul “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Kelas IV dan V di SDN 10 Painan Timur, Kab. Pesisir Selatan Tahun 2021” tingkat pengetahuan rendah terhadap CTPS sebanyak 56%. Sedangkan hasil dari penelitian di SDN 02 Pampangan lebih banyak pengetahuan siswa yang tinggi.

Agar anak mencuci tangan dengan benar, terlebih dahulu ia harus tahu apa arti atau manfaat perilaku dan apa resikonya apabila tidak mencuci tangan dengan sabun bagi dirinya dan keluarganya. Melalui pendidikan kesehatan mencuci tangan anak mendapatkan pengetahuan pentingnya mencuci tangan pakai sabun sehingga diharapkan anak tahu manfaat dari mencuci tangan pakai sabun. Hal ini tentu perlu adanya bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru ataupun dari tenaga kesehatan dimulai dari

memberikan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun secara rutin dan terjadwal.

Oleh sebab itu, pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dapat di sampaikan pada kegiatan upacara atau pada mata pelajaran olahraga dan kesehatan agar dapat di praktekan oleh siswa dengan baik disekolah ataupun siswa dapat menerapkan di rumah agar terhindar dari penyakit diare.

2. Sikap Siswa Kelas III, IV, dan V SDN 02 Pampangan Terhadap CTPS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.5 didapatkan hasil 59 (85,5%) orang siswa yang memiliki sikap positif mengenai CTPS, dan terdapat 10 (14,5%) orang siswa yang memiliki sikap negatif.

Sikap berupa pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek, dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).¹⁴

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun

untuk menjadi bersih, dilakukan minimal 15-20 detik agar kuman-kuman di tangan berkurang karena tangan merupakan media penularan berbagai penyakit.¹⁶

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nitya Fatina (2018) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap, Tindakan Siswa Sekolah Dasar Tentang Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Yang Bersekolah di SD 37 Alang Lawas Kota Padang Tahun 2018” tingkat sikap negatif terhadap CTPS sebanyak 53,3%. Sedangkan hasil dari penelitian di SDN 02 Pampangan lebih banyak sikap positif siswa mengenai CTPS 85,5%.

Perlunya memberikan pemahaman akan pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) diharapkan dapat merubah sikap negatif murid untuk menjadi lebih baik. Untuk itu sebagai tenaga kesehatan diharapkan mampu bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai cuci tangan pakai sabun agar dapat meningkatkan kemauan siswa untuk dapat bersikap positif terhadap CTPS di sekolah.

3. Tindakan Siswa Kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan Terhadap CTPS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan hasil 53 (76,8%) orang siswa yang memiliki tindakan baik mengenai CTPS, dan terdapat 34 (49,3%) orang siswa yang memiliki tindakan buruk.

Tindakan adalah aksi nyata dari seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar subyek yang dapat diamati dan dipelajari oleh orang lain. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus tertentu yang dapat dibentuk maupun diubah sesuai dengan proses didalam tubuhnya. Kebiasaan adalah kegiatan atau tindakan tetap yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama apabila tidak ada perubahan dalam situasi yang dihadapinya.¹⁴

Masih ada responden yang tidak mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun padahal mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan, penggunaan sabun saat mencuci tangan penting untuk menghilangkan kuman yang tidak nampak, minyak, dan kotoran yang ada pada tangan.¹¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yelfida (2017) di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dimana terdapat 58,7% siswa yang memiliki tindakan buruk dalam cuci tangan pakai sabun (CTPS). Sedangkan hasil dari penelitian di SDN 02 Pampangan tindakan buruk siswa mengenai CTPS 23,2%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak membiasakan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun walaupun pihak sekolah telah menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun seperti air mengalir, sabun, dan tisu.

Guru dapat menjalankan perannya dengan selalu mengingatkan siswanya untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ketika siswa

akan istirahat dan ketika jam pelajaran terakhir. Serta diharapkan guru-guru bisa mengaplikasikan perilaku CTPS di sekolah agar bisa menjadi role mode bagi para murid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa di SDN 02 Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023 dapat disimpulkan :

1. Diketahui 89,9% siswa kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan memiliki pengetahuan tinggi tentang CTPS.
2. Diketahui 85,5% siswa kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan memiliki sikap positif mengenai CTPS.
3. Diketahui 76,8% siswa kelas III, IV dan V SDN 02 Pampangan memiliki tindakan baik mengenai CTPS.

B. Saran

1. Siswa harus membiasakan diri untuk melakukan kegiatan mencuci tangan pakai sabun di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.
2. Guru juga berperan aktif dalam menyuruh siswa yang malas untuk mencuci tangan pakai sabun menjadi lebih rajin.
3. Untuk pihak sekolah agar lebih memerhatikan fasilitas khusus tersedianya sabun di sekitar area tempat cuci tangan pakai sabun.
4. Diharapkan partisipasi guru agar lebih peduli dan memperhatikan kebersihan siswa terutama dalam melaksanakan cuci tangan pakai sabun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.[sumber online] 2015 [diakses 8 Januari 2023]. Tersedia dari : URL Hyperlink <https://sdgs.bappenas.go.id/sdgs-ekilas-sdgs/#>.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014.
3. Infodatin Ctps. *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia* 4 at <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>. (2014).
4. Novitasari, Y. Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin* **2**, 44–49 (2018).
5. Kartika, M., Widagdo, L. & Anung, S. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak Kelas IV Dan V Di SDN 179 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *J. Ners Indones.* **4**, 339–346 (2016).
6. Husni, E. & Ramadany, S. Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Bul. Ilm. Nagari Membangun* **2**, 443–449 (2019).
7. *Laporan Provinsi Sumatra Barat Riskesdas*.
8. *Profil Kesehatan Kota Padang*. (2021).
9. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. (2010).
10. Proverawati, A. & Rahmawati, E. *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. (Nuha Medika, 2020).
11. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. in 4 (2020).
12. Tangerang, R. Ayo Cuci Tangan 6 Langkah Agar Tangan Bersih dan Bebas Kuman. *23 September 2017* <https://rsud.tangerangkota.go.id/a/ayocuci-tangan-6-langkah-agar-tangan-bersih-dan-bebas-kuman> (2017).
13. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat*. (Rineka Cipta, 2011).
14. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Ilmu Perilaku Kesehatan* (Rineka Cipta, 2012).

15. Risnawaty. Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat Kalikedinding. *Promkes* (2017).
16. Yelfida. Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes RI Padang* 1–41 (2018).

LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian

GAMBARAN PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI SEKOLAH PADA SISWA SDN 02 PAMPANGAN TAHUN 2023

(Salam) saya ingin memperkenalkan diri nama saya Nofita Sari dari mahasiswa jurusan kesehatan lingkungan Prodi D3 Sanitasi Politeknik Kesehatan Padang. Saya sedang melakukan pengumpulan data pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Wawancara ini akan berlangsung \pm 10 menit.

Jawaban adik kami rahasiakan sehingga tidak seorang pun mengetahuinya.

1. Apakah adik mempunyai pertanyaan? (tunggu agar responden dapat berpikir)
2. Apakah adik tidak keberatan kakak mulai sekarang?



**PROGRAM STUDI D3 SANITASI JURUSAN KESEHATAN
LINGKUNGAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
TAHUN 2023**

**KUESIONER PENGETAHUAN SISWA TENTANG CUCI
TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SDN 02
PAMPANGAN**

Nama :
Umur :
Kelas :
Jenis Kelamin :

1. Menurut saudara, apakah yang dimaksud dengan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) ?
 - a. Proses menghilangkan kotoran atau kuman yang menempel dikulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air yang mengalir
 - b. Proses menghilangkan kotoran atau kuman yang menempel dikulit kedua belah tangan dengan memakai sabun saja atau air saja
 - c. Mencuci tangan dengan sabun
2. Menurut saudara, kapan saja waktu yang teapa untuk cuci tangan
 - a. Sebelum dan sesudah makan, sesudah memegang hewan, sebelum mengolah makanan
 - b. Sebelum dan sesudah makan saja
 - c. Sewaktu ingat saja
3. Apa pentingnya cuci tangan pakai sabun yang saudara ketahui
 - a. Membunuh kuman dan mencegah penularan penyakit
 - b. Membersihkan tangan dari kotoran
 - c. Supaya tangan harum
4. Menurut pengetahuan saudara, selain sabun apa saja yang dibutuhkan agar cuci tangan bena-benar bersih
 - a. Air bersih yang mengalir
 - b. Air yang dituangkan
 - c. Air tergenang
5. Bagian manakah yang digosok ketika mencuci tangan pakai sabun menurut pengetahuan saudara
 - a. Seluruh bagian tangan
 - b. Seluruh bagian tangan kecuali punggung tangan
 - c. Telapak tangan dan pergelangan saja
6. Menurut pengetahuan saudara apa yang dilakukan setelah tangan dicuci

- bersih dengan air mengalir dan sabun
- a. Mengeringkan tangan dengan tisu atau lap
 - b. Menunggu tangan sampai kering
 - c. Langsung makan dengan tangan yang basah
7. Apakah yang kita lakukan setelah buang air besar atau memegang benda kotor
- a. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun
 - b. Mencuci tangan dengan air
 - c. Tidak perlu mencuci tangan
8. Dibawah ini sarana yang diperlukan untuk cuci tangan pakai sabun yang saudara ketahui
- a. Sabun, air mengalir, tisu atau lap untuk mengeringkan tangan
 - b. Air bersih dan mengalir
 - c. Air kobokan
9. Tahukah saudara mengapa cuci tangan dengan air mengalir?
- a. Agar kuman ditangan berkurang
 - b. Agar larutan sabun dapat hilang dari tangan
 - c. Karena air mengalir itu sejuk
10. Apakah manfaat membiasakan diri mencuci tangan?
- a. Agar diri terbiasa menjaga kebersihan tangan
 - b. Agar tangan kelihatan bersih dan harum
 - c. Tidak ada manfaatnya

KUESIONER TENTANG SIKAP

Petunjuk pengisian :

Berikut adalah pertanyaan mengenai sikap tentang cuci tangan pakai sabun. Silahkan memberi tanda (✓) pada kolom yang disediakan.

No	Pertanyaan tentang CTPS	SS	S	TS	STS
1	Cuci tangan pakai sabun sebaiknya dengan air mengalir				
2	Tangan yang kelihatan bersih tidak harus di cuci menggunakan sabun				
3	Penyakit yang timbul apabila tidak mencuci tangan adalah diare, ISPA dan cacangan				
4	Cuci tangan tidak perlu pakai sabun				
5	Membiasakan diri mencuci tangan pakai sabun agar terbiasa menjaga kebersihan tangan sejak kecil				
6	Mencuci tangan dengan sabun tidak harus dilakukan minimal selama 15-20 detik				
7	Sabun dan air adalah media yang baik untuk cuci tangan				
8	Mencuci tangan setiap sebelum makan dan sesudah makan saja				

KUESIONER TINDAKAN

Tabel dibawah ini merupakan tabel pengamatan terhadap tindakan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang mana pengamatan positif (ya) di beri skor 1 dan tindakan negatif diberi skor 0. Dan cara pengisian diisi oleh peneliti dengan diberi tanda (✓) pada kolom (ya) atau (tidak).

No	Point Pengamatan	Ya	Tidak
1	Mencuci tangan pakai sabun		
2	Mencuci tangan menggunakan air bersih dan mengalir		
3	Menggosok kedua telapak tangan		
4	Menggosok kedua punggung tangan		
5	Menggosok sela-sela jari kedua tangan		
6	Jari kiri menguncup, gosok memutar kekanan dan kekiri pada telapak kanan dan sebaliknya		
7	Jari kanan dan kiri saling mengunci dan buku-buku jari berada di telapak tangan sambil digosok kan		
8	Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya		

LAMPIRAN 2

Dokumentasi







LAMPIRAN 3

Master Tabel

N	U	K	JK	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	PT	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	ST	T 1	T 2	T 3	T 4	T 5	T 6	T 7	T 8	TT
Oti	9	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	4	1	4	4	1	4	1	22	1	1	1	1	0	0	0	0	4
Fitri	9	3	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	4	1	4	4	1	4	1	23	1	1	0	0	1	0	1	0	4
Asn	9	3	P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	4	2	4	2	4	2	4	4	24	1	1	1	1	1	1	0	1	7
Nad	9	3	P	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	4	3	2	2	3	3	4	3	24	1	1	1	0	1	0	1	0	5
Aur	9	3	P	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	6	3	2	4	1	2	2	2	2	18	1	1	1	0	0	1	0	1	5
Av	10	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	4	1	4	1	4	4	4	4	26	1	1	1	1	0	0	1	1	6
Rai	9	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	1	1	1	4	4	4	4	23	1	1	1	1	1	0	1	1	7
Dar	10	3	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	1	1	1	4	4	4	4	23	1	1	1	1	1	0	1	0	6
Zahr	10	3	P	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	3	3	3	1	2	1	2	1	16	1	1	1	1	0	0	0	0	4
Fad	11	3	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	3	3	1	2	3	3	3	3	21	1	1	1	1	1	1	1	0	7
Rad	10	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	1	1	1	4	4	4	4	23	1	1	0	0	1	0	0	1	4
Nai	9	3	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	1	1	1	4	4	4	4	23	1	1	1	1	1	0	1	1	7
Aly	9	3	P	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	4	1	4	2	4	3	4	1	23	1	1	1	1	0	0	0	0	4
Ann	10	3	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	1	4	1	4	3	4	3	24	1	1	1	1	0	0	0	0	4

Nur	9	3	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	4	4	1	1	4	4	4	1	23	1	1	1	0	1	1	1	1	7
Bint	11	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	2	4	2	4	4	3	4	27	1	1	1	1	1	0	0	0	5
Alf	10	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	2	3	2	3	3	4	2	22	1	1	0	0	1	1	0	0	4
Tia	12	3	P	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	3	2	1	3	1	3	1	1	15	1	1	1	1	0	0	0	0	4
Cey	9	3	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	1	4	1	4	4	4	1	23	1	1	0	0	0	0	1	1	4
Muh	9	3	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	3	2	3	2	4	4	3	4	24	1	1	1	0	0	0	0	1	4
Faj	9	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	2	3	2	3	4	3	4	24	1	0	0	1	0	0	1	1	4
Mlk	9	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	4	3	3	2	3	2	3	3	23	1	1	1	1	1	0	1	1	7
Silv	10	3	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	3	3	2	4	2	3	1	22	1	1	1	1	1	0	1	0	6
Marw	10	3	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	4	1	3	2	4	3	4	2	23	1	1	1	1	1	1	0	0	6
Syai	9	3	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	4	1	3	2	4	3	4	1	22	1	1	1	1	1	1	0	0	6
Alfr	10	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	1	2	2	4	3	4	1	21	1	1	1	0	0	0	0	1	4
Gif	12	4	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	4	2	1	1	4	3	4	4	23	1	1	1	1	1	1	1	0	7
Key	11	4	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	3	4	2	4	3	3	4	27	1	1	1	1	0	0	0	0	4
Tri	11	4	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	4	2	4	1	4	1	3	4	23	1	1	0	0	0	0	0	0	2
Han	11	4	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	3	4	1	4	2	4	2	24	1	1	1	1	1	0	0	0	5
Marc	11	4	L	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	8	4	2	1	2	4	3	4	1	21	1	1	1	1	1	0	1	1	7

Dit	10	5	L	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	5	4	3	4	1	4	2	4	1	23	1	1	1	1	1	0	1	1	7
Raf	12	5	L	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5	3	2	1	2	3	1	2	1	15	1	1	1	0	0	0	0	1	4
Haz	11	5	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	4	3	1	2	4	3	4	2	21	1	1	1	1	1	1	0	0	6
Flo	12	5	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	1	1	2	3	1	1	12	1	1	0	1	0	1	0	0	4
Asr	12	5	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	4	2	2	2	4	4	4	4	25	1	1	1	0	0	0	1	1	5
Adi	11	5	L	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	3	2	1	2	1	2	1	2	15	1	1	1	0	0	0	0	0	3
Cin	11	5	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	3	2	2	2	2	1	1	2	15	1	1	0	1	1	0	0	0	4
Kelv	12	5	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	3	1	2	3	2	2	2	19	1	1	0	1	1	0	1	1	6
Adi	12	5	L	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	6	3	3	2	4	3	3	4	2	24	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Muhm	11	5	L	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	4	4	2	3	2	4	3	3	2	23	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Syif	12	5	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	4	2	3	2	4	3	4	2	24	1	1	1	1	0	0	1	1	6
Alh	12	5	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	3	3	2	2	1	1	1	2	15	1	1	1	0	0	1	0	0	4
Kenz	11	5	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8	4	2	4	1	4	1	4	2	22	1	1	1	1	1	1	0	1	7
Ran	12	5	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	4	2	3	2	4	2	4	2	23	1	1	1	0	0	1	1	1	6
Zak	13	5	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	2	4	3	1	2	2	3	20	1	1	1	1	1	0	1	0	6
Nand	12	5	L	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	3	3	3	1	2	1	1	1	15	1	1	0	1	1	1	1	0	6
Res	12	5	L	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	4	2	3	2	4	3	4	4	26	1	1	1	1	1	0	1	1	7

LAMPIRAN 4

Output SPSS

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	39	56.5	56.5	56.5
	Perempuan	30	43.5	43.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	14	20.3	20.3	20.3
	10	14	20.3	20.3	40.6
	11	24	34.8	34.8	75.4
	12	14	20.3	20.3	95.7
	13	3	4.3	4.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Kelas Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	26	37.7	37.7	37.7
	4	20	29.0	29.0	66.7
	5	23	33.3	33.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	62	89.9	89.9	89.9
	Rendah	7	10.1	10.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	59	85.5	85.5	85.5
	negatif	10	14.5	14.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	53	76.8	76.8	76.8
	Buruk	16	23.2	23.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	